



GHIROH, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam  
ISSN (E): 2962-4789  
Web: <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/>  
Volume 4, Nomor 2, Desember 2025  
DOI : 10.61966/ghiroh.v4i2.93

## **Keteladanan Guru dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadis Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka**

**Faisal**

**Universitas Muhammadiyah, Bima, Indonesia**  
[latiffaisal1974@gmail.com](mailto:latiffaisal1974@gmail.com)

**Muslimin**

**Universitas Muhammadiyah, Bima, Indonesia**  
[Musliminm679@gmail.com](mailto:Musliminm679@gmail.com)

**Nurlaila**

**Universitas Muhammadiyah, Bima, Indonesia**  
[ipanurlaila25@gmail.com](mailto:ipanurlaila25@gmail.com)

### ***Abstract***

*Modern education demands that teachers play a role not only as instructors but also as role models in shaping students' character. This article aims to describe the importance of teacher role models from the perspective of the Qur'an and Hadith through the implementation of the Independent Curriculum. This study uses a descriptive qualitative approach with a library research method, focusing on analyzing the concept of teacher role models as reflected in the values of the Qur'an and Hadith, and their relevance to the objectives of the Independent Curriculum. The results of the study indicate that teacher role model values derived from Islamic teachings are directly related to strengthening student character as mandated in the Pancasila Student Profile. Teachers in the Independent Curriculum play the role of educators, motivators, inspirators, and mentors who must be able to instill the values of faith, piety, noble character, independence, and creativity in a student-centered learning process. The implementation of teacher role models based on the Qur'an and Hadith is the main foundation in realizing national education goals, especially in shaping a generation with character, religiousness, and adaptability to developments in science and technology in the era of globalization.*

**Keywords:** *Teacher Exemplary Behavior; Al-Quran; Hadith; Independent Curriculum; Character Education*

## Abstrak

Pendidikan modern menuntut peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam membentuk karakter siswa. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya keteladanan guru dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*), yang berfokus pada analisis konsep keteladanan guru sebagaimana tercermin dalam nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, serta relevansinya terhadap tujuan Kurikulum Merdeka. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai keteladanan guru yang bersumber dari ajaran Islam memiliki keterkaitan langsung dengan penguatan karakter siswa sebagaimana diamanatkan dalam Profil Pelajar Pancasila. Guru dalam Kurikulum Merdeka berperan sebagai pendidik, motivator, inspirator, dan pembimbing yang harus mampu menanamkan nilai iman, takwa, akhlak mulia, kemandirian, serta kreativitas dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Implementasi keteladanan guru berbasis Al-Qur'an dan Hadis menjadi fondasi utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, terutama dalam membentuk generasi berkarakter, religius, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi.

**Kata kunci:** Keteladanan Guru; Al-Qur'an; Hadis; Kurikulum Merdeka; Pendidikan Karakter

## A. Pendahuluan

Guru merupakan garda terdepan dalam upaya menciptakan perubahan dan memikul beban besar dalam mendidik generasi serta membimbing murid-muridnya. Seorang pendidik adalah orang yang memulai fondasi dalam mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dan menciptakan generasi berkualitas yang baik. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menjadi teladan yang baik dan ideal agar harapan untuk menciptakan generasi yang cemerlang dapat tercapai. Namun, jika kita melihat kondisi yang ada saat ini, masih banyak guru yang belum memenuhi standar keteladanan yang seharusnya (Yusuf Iskandar&Iskandar 2021).

Sebagian pendidik masih melakukan pengajaran tanpa persiapan yang baik, menunjukkan sikap acuh tak acuh, merasa tertekan dan terpaksa dalam melaksanakan tugas mengajar, sehingga nilai-nilai teladan dan kehormatan seorang guru menjadi tidak bermakna. Tentu saja, kondisi ini memberikan dampak buruk bagi murid yang masih membutuhkan arahan dan contoh dari seorang pendidik. Perilaku murid menjadi gambaran dari apa yang diajarkan oleh guru, baik itu dalam hal sikap, tindakan, dan contoh yang diberikan (Kahveci 2023).

Guru merupakan seorang pendidik yang memiliki keahlian profesional, dengan tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajarkan, membimbing, melatih, serta menilai dan mengevaluasi murid dalam pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Matnuh 2017). Guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran dan ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.

Oleh sebab itu, sangat penting bagi guru untuk menjadi contoh yang baik dan ideal. Penelitian ini membahas bagaimana cara membangun pola pikir keteladanan guru yang ideal dan strategi dalam menerapkan keteladanan tersebut yang berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis, yang nantinya akan diterapkan dalam kurikulum merdeka. Pengembangan kurikulum ini difokuskan pada kompetensi dan karakter murid, mencakup panduan mengenai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bisa ditunjukkan oleh murid sebagai bentuk pemahaman terhadap konsep yang mereka pelajari secara kontekstual. Hal ini pada akhirnya akan menghasilkan murid yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang saling terintegrasi (Karo-karo, Khairani, and Pulungan 2024).

Dalam perspektif Islam, salah satu tanggung jawab seorang pendidik adalah menghilangkan nilai-nilai buruk dan pengaruh negatif dari materi pelajaran yang disampaikan, yang nantinya akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt. Jangan sampai gelar pahlawan yang diperoleh dengan imbalan yang kecil akan ditambah dengan siksaan. Masyarakat telah memberikan harta yang paling berharga dan harapan hidup mereka yang tak ternilai kepada para guru. Oleh karena itu, kepada semua guru, berhati-hatilah dalam mendidik generasi penerus bangsa dengan ketakwaan kepada Allah (Rosyad 2020).

Konsep keteladanan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis sangat penting untuk ada agar maksud dari kurikulum merdeka dapat menyatu dengan jelas menuju tujuan Pendidikan Nasional. Hal ini diatur dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan menciptakan individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Syahrizal 2024).

## B. Pembahasan

### 1. Konsep Keteladanan Guru dalam Perspektif Al Qur'an dan Hadis

Keteladanan (*uswah hasanah*) adalah salah satu fondasi penting dalam pendidikan Islam. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya tentang memindahkan pengetahuan, melainkan juga tentang menanamkan nilai-nilai dan moral melalui contoh yang konkrit. Guru memiliki peran sebagai sosok utama yang merepresentasikan nilai-nilai Islam dalam tindakan sehari-hari (Iwan Sanusi, Andewi Suhartini, Haditsa Qur'ani Nurhakim, Ulvah Nur'aeni 2024). Hal ini ditegaskan dalam firman Allah Swt. dalam Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab/33: 21) (Kementerian Agama 2011)

Ayat ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad Saw. merupakan teladan paling utama bagi semua pengajar. Sikap teladan ini menjadi acuan sempurna bagi para pengajar dalam melaksanakan tugas mereka. Pengajar yang mengikuti akhlak Nabi akan

menunjukkan karakter seperti amanah, bersabar, penuh kasih, jujur, dan tulus dalam mendidik murid-muridnya (Prasetyo, D., El-Yunusi, M. Y. M., & Masfufah 2025).

Dalam al-Qur'an, istilah teladan digambarkan dengan kata "*uswah*" yang kemudian dikaitkan dengan istilah *hasanah*. Ini menciptakan istilah "*uswah hasanah*", yang berarti contoh yang baik. Selanjutnya, al-Qur'an menjelaskan bahwa kata *uswah* muncul di beberapa ayat lainnya yang berkaitan dengan sikap serta tindakan Nabi Muhammad Saw, dan sering pula dihubungkan dengan Nabi Ibrahim as sebagai penegasan atas keteladanan perilaku Nabi Muhammad Saw (Iwan Sanusi, Andewi Suhartini, Haditsa Qur'ani Nurhakim, Ulvah Nur'aeni 2024). Selain dalam al-Qur'an, Hadis juga memberikan panduan eksplisit tentang keteladanan dalam pendidikan. Rasulullah Saw. bersabda: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad, No. 8595) (Dedi 2019).

Hadis tersebut menggambarkan bahwa pengajaran moral adalah pokok dari tujuan kenabian. Karena itu, seorang guru yang melanjutkan misi Rasulullah harus bertindak sebagai contoh perilaku baik bagi murid-muridnya. Akhlak dan karakter guru dalam Hadis tersebut mencakup sifat sabar, bijaksana, rendah hati, serta memiliki tanggung jawab moral yang kuat dalam mendidik para murid (Karo-karo, Khairani, and Pulungan 2024).

Dari sudut pandang psikologi dan pendidikan, contoh yang diberikan oleh guru berperan sebagai sarana untuk membentuk karakter, karena murid biasanya menirukan tindakan gurunya. Contoh dari guru adalah metode yang tepat dalam memasukkan nilai-nilai Islam, karena nilai yang dicontohkan lebih mudah dipahami daripada hanya diajarkan dengan kata-kata (Fadhilah, N. ., & Deswalantri 2022). Dengan demikian, keteladanan guru dalam pandangan Al-Qur'an dan Hadis bukan hanya ajaran normatif, tetapi juga memiliki dimensi psikopedagogis yang mendalam.

## 2. Nilai-nilai Keteladanan Guru dalam Islam

Keteladanan guru dalam perspektif Islam mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial. Keteladanan guru PAI yang diaplikasikan dalam perilaku sehari-hari mampu menumbuhkan religiusitas murid, karena guru menjadi contoh konkret dalam penerapan nilai-nilai Islam (Rusli. S., Tang, Muhammad., Mappatunru 2024). Adapun nilai-nilai keteladanan guru dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Keteladanan dan tanggung jawab moral; Guru yang ikhlas dan bertanggung jawab menunjukkan kesungguhan dalam mendidik tanpa pamrih (Juwairiyah. 2025).
- b. Kedisiplinan dan keteguhan pribadi; Rasulullah Saw menunjukkan konsistensi dalam ucapan dan tindakan. Guru yang disiplin dan konsisten akan menjadi figur teladan yang dihormati oleh murid-muridnya (Nisan., Wisudaningsih, Endah T., & Fatimah 2023).
- c. Kepedulian dan kasih sayang (rahmah); Sifat kasih sayang merupakan esensi utama dalam interaksi pendidikan. Guru yang memiliki empati akan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan manusiawi, sebagaimana dicontohkan Nabi dalam mendidik para sahabat (Prasetyo, D., El-Yunusi, M. Y. M., & Masfufah 2025).

- d. Integritas dan amanah; Dalam pendidikan, integritas menjadi fondasi kepercayaan. Guru yang jujur dan amanah akan membangun kredibilitas di mata peserta didik dan masyarakat (Jannatun 2024).

Guru dalam pendidikan Islam memiliki peran yang menyerupai *waratsatul anbiya'* (pewaris para nabi). Ia bukan hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga mewariskan nilai dan keteladanan akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis (Ritonga, Matnur., Andriyani., Lusida 2024). Nilai-nilai *akhlakul karimah* dari keteladanan Nabi Ibrahim dan Nabi Muhammad Saw dapat dijadikan pedoman moral guru dalam mengembangkan karakter murid di sekolah. Melalui keteladanan yang nyata, guru mampu menjadi medium pendidikan akhlak yang paling efektif (Munajat 2021).

### 3. Keteladanan sebagai Metode Pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka

Metode *uswah hasanah* berakar dari fitrah manusia yang memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku baik (*ghazirah al-taqlid*). Oleh sebab itu, dalam proses pendidikan, penanaman nilai akan lebih efektif jika dilakukan melalui contoh nyata dibandingkan dengan ceramah semata (Ritonga, Matnur., Andriyani., Lusida 2024). Metode ini terbagi menjadi dua bentuk penerapan yaitu, 1) Keteladanan langsung; ketika guru menampilkan perilaku terpuji dalam keseharian, seperti disiplin, sabar, dan jujur di hadapan para murid. 2) Keteladanan tidak langsung; melalui kisah para nabi dan orang saleh dalam Al-Qur'an serta teladan Rasulullah Saw dalam kehidupan sosial dan pendidikan (Rusdiana, A., Fitria, N., & Mardiyah 2025).

Keteladanan berfungsi sebagai fondasi dalam pembentukan sikap religius para murid di institusi pendidikan Islam. Penggunaan metode *uswah hasanah* di Madrasah Tsanawiyah mampu memupuk sifat *tawadhu'*, kejujuran, dan semangat saling membantu di antara para murid (Nisan., Wisudaningsih, Endah T., & Fatimah 2023).

Tanggung jawab utama seorang guru adalah melaksanakan pengajaran di ruang kelas, di mana pengajaran dapat dipahami sebagai aktivitas yang bertujuan untuk mendidik murid-murid. Dengan diimplementasikannya Kurikulum Merdeka, peran guru tidak lagi sebatas sebagai pengajar yang hanya menyampaikan berbagai teori. Murid tidak lagi dipandang sebagai objek, melainkan secara keseluruhan mereka adalah subjek yang siap menerima berbagai pengalaman melalui proses belajar yang menarik dan menyenangkan yang berfokus pada murid sesuai dengan karakter zaman (Nur Paridah, Effy Mulyasari, Deri Hendriawan, Muhammad Nasheh Ulwan 2025).

Guru dan murid seharusnya membangun lingkungan kelas seperti sebuah keluarga kecil yang mencerminkan bagaimana interaksi terjadi, di mana murid lebih aktif terlibat sehingga aktivitas belajar mereka lebih terlihat dibandingkan dengan aktivitas mengajar guru. Penjabaran dari pasal 4 UU No. 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa guru berfungsi sebagai agen dalam pembelajaran, yang berarti guru berperan sebagai fasilitator, penyemangat, penggerak, perancang proses belajar, serta penyedia inspirasi belajar bagi murid. Sebagai negara yang kaya akan budaya, Indonesia juga memiliki beragam potensi budaya yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran (Ayu Krisma Yanti, Rizal, Muhammad Aqil, Herlina 2025)

Tokoh pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa fondasi pendidikan anak terkait dengan natur alam dan kondisi zaman. Kodrat alam berhubungan dengan karakteristik serta bentuk lingkungan di sekitar anak, sementara kondisi zaman berhubungan dengan materi dan ritme yang ada. Ini berarti bahwa setiap

anak dilahirkan dengan kepribadian atau karakter yang berbeda-beda, sehingga sebagai pendidik, kita tidak dapat menghilangkan sifat dasar tersebut. Yang dapat dilakukan adalah membantu dan membina mereka agar karakter positifnya dapat muncul sehingga dapat mengurangi atau menyembunyikan sifat-sifat negatif yang ada.

Hal yang paling penting bagi seorang pendidik adalah menghargai dan memperlakukan anak dengan maksimal sesuai dengan kodrat mereka, melayani mereka dengan sepenuh hati, memberi contoh (*ing ngarso sung tulodho*), membangkitkan semangat (*ing madya mangun karso*) serta memberikan dukungan (*tut wuri handayani*) untuk perkembangan anak. Mengarahkan mereka agar menjadi individu yang terampil, berbudi pekerti baik, dan bijak sehingga mereka bisa meraih kebahagiaan dan keselamatan (Tarigan, Mardinal, Alvindi., Wiranda, Arya., Hamdany, Syahwan. 2022).

#### 4. Implementasi Keteladanan Guru dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Nilai-nilai keteladanan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran modern, termasuk dalam konteks Kurikulum Merdeka. Menurut Amarullah dalam Sanusi, guru yang menjadikan *uswah hasanah* sebagai dasar dalam pembelajaran akan mampu mengembangkan karakter siswa yang selaras dengan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (Iwan Sanusi, Andewi Suhartini, Haditsa Qur'ani Nurhakim, Ulvah Nur'aeni 2024).

Selain itu, guru PAI yang menerapkan perilaku teladan seperti kejujuran, kepercayaan, kerendahan hati, dan kesabaran, akan menjadi contoh moral yang dapat berdampak besar pada sikap beragama murid-muridnya. Teladan ini tidak hanya membentuk keagamaan, tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab sosial di antara para murid (Huda and Ekaputra 2023).

##### a. Integrasi *uswah hasanah* dalam Kurikulum Merdeka

Implementasi nilai teladan yang baik (*uswah hasanah*) yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits menjadi dasar penting dalam pendidikan modern, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka. Pengajar yang secara rutin menerapkan perilaku positif berperan sebagai agen perubahan, dapat membentuk karakter murid yang tidak hanya spiritual, tetapi juga mampu beradaptasi dengan tantangan global. Menurut Amarullah dalam Nurhidayanti dinyatakan bahwa penerapan *uswah hasanah* secara menyeluruh dalam proses belajar terbukti mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada murid, termasuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk menyelesaikan masalah, serta kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik. Penggabungan ini menekankan bahwa nilai-nilai keislaman penting dan relevan dalam membentuk pelajar Pancasila yang memiliki kompetensi global (Nurhidayanti, Manda., Mulyadi, Sima. 2025).

##### b. Dimensi moral dan etika keteladanan guru PAI

Selain integrasi kurikulum, keberhasilan teladan yang ditunjukkan oleh guru PAI sangat dipengaruhi oleh bagaimana dimensi moral dan etika pribadi mereka terwujud. Guru berperan sebagai contoh moral utama di sekolah, di mana tingkah laku mereka diperhatikan dan diambil sebagai teladan oleh murid. Penerapan sifat-sifat baik seperti kejujuran, kepercayaan, kerendahan hati, dan kesabaran, yang dipicu oleh prinsip pendidikan Islam, akan berdampak besar pada perilaku keagamaan para murid. Keteladanan yang konsisten dalam menerapkan etika Islam tidak hanya memperkuat

keimanan seseorang, tetapi juga secara bersamaan mengembangkan rasa tanggung jawab sosial serta kepedulian terhadap lingkungan dan orang lain di antara para pelajar, menjadikan mereka bagian dari masyarakat yang bermanfaat dan berbudi pekerti luhur (Maulana, Mohammad Ikrom., Dan Ais 2025).

c. Relevansi keteladanan guru dengan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka fokus pada pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, penguatan karakter, dan pengembangan kemampuan abad ke-21. Contoh yang ditunjukkan oleh guru sangat penting untuk menyatukan nilai-nilai spiritual dan moral dalam pembelajaran. Guru memegang posisi penting dalam mewujudkan pendidikan karakter di zaman Kurikulum Merdeka melalui keteladanan, refleksi, dan pembelajaran yang relevan dengan konteks (Yanti, A. K., Rizal, Aqil, M., Herlina, & Fasli 2025).

Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis dapat diterapkan melalui inisiatif Profil Pelajar Pancasila, yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan, kemandirian, dan kerjasama. Dengan cara ini, guru berperan sebagai pengarah sekaligus panutan moral yang membantu murid untuk berpikir secara kritis, berperilaku baik, dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Marlina Rizky Suryaningsih 2023).

d. Relevansi keteladanan dengan pendidikan karakter dan Profil Pelajar Pancasila

Nilai-nilai teladan yang diajarkan oleh guru, yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadis, sangat berkaitan dengan konsep Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Peran guru sangat krusial dalam mewujudkan karakter pelajar yang memiliki sifat religius, mandiri, dan saling membantu (Putri, M. S. E., Ngulwiyah, I., & Setiawan 2024). Internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam Profil Pelajar Pancasila dapat tercapai melalui teladan yang diberikan oleh guru dalam aspek spiritual, kepedulian sosial, dan moralitas. Sehingga, peran teladan guru yang beragama Islam menjadi sarana yang efektif untuk menghubungkan antara nilai-nilai agama dan sasaran pendidikan nasional yang berkarakter (Marlina Rizky Suryaningsih 2023).

Peningkatan Profil Pelajar Pancasila membutuhkan pengajar yang memberikan teladan dalam nilai-nilai Islam saat proses belajar. Pengajar yang memperlihatkan integritas serta rasa empati dapat menjadi contoh nyata dalam kegiatan kolaboratif dan refleksi sosial. Keteladanan pendidik dalam Kurikulum Merdeka meningkatkan kemampuan sosial dan spiritual murid. Pendidik yang memiliki karakter Islami dapat membentuk murid yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan memiliki budi pekerti yang baik (Palmer 2024).

### C. Simpulan

Keteladanan guru menurut pandangan al-Qur'an dan Hadis adalah dasar penting dalam pendidikan Islam yang disebut *uswah hasanah*. Ide ini diuraikan dalam al-Qur'an yang menyatakan bahwa Rasulullah Saw adalah teladan terbaik bagi seluruh umat. Sebagai penerus tugas kenabian, seorang guru mempunyai kewajiban untuk menunjukkan nilai-nilai etika, spiritualitas, dan sosial di semua aspek pembelajaran. Nilai-nilai teladan yang perlu dimiliki oleh seorang guru mencakup keikhlasan,

kejujuran, disiplin, tanggung jawab, amanah, kasih sayang, dan konsistensi. Keteladanan seorang guru tidak hanya terlihat dari perkataan, tetapi juga dari perilaku yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru yang memiliki akhlak yang baik adalah gambaran dari karakter Rasulullah Saw, yang menjadi sumber inspirasi dan motivasi untuk murid-muridnya. Relevansi teladan seorang guru dengan Kurikulum Merdeka terdapat pada hubungannya dengan pembelajaran yang fokus pada murid. Teladan guru berfungsi sebagai alat utama dalam menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan karakter. Kurikulum Merdeka menyediakan kesempatan bagi guru untuk mengimplementasikan nilai *uswah hasanah* melalui Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5), yang menekankan pentingnya religiusitas, kemandirian, kerja sama, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Krisma Yanti, Rizal, Muhammad Aqil, Herlina, Muhammad Fasli. 2025. "Analisis Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Siswa Kelas IV SD AL-Khairaat 2 Palu." 9(3): 522–31.
- Dedi. 2019. "Ngaji Tentang Akhlak." *ngaji.id*. <https://www.ngaji.id/hadits-tentang-akhlak/> (November 23, 2025).
- Fadhilah, N., & Deswalantri, D. 2022. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13: Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Hamka." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3): 13525–13534. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4468>.
- Huda, Rofiazka Fahmi, and Firdiawan Ekaputra. 2023. "Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Melalui Model Project Based Learning Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam." *Indonesian Journal of Islamic Religious Education* 1(1): 111–22.
- Iwan Sanusi, Andewi Suhartini, Haditsa Qur'ani Nurhakim, Ulvah Nur'aeni, & Giantomi Muhammad. 2024. "Konsep Uswah Hasanah Dalam Pendidikan Islam." *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter* 1(1): 1–20. <https://journals.unisba.ac.id/index.php/masagi/article/view/3523>.
- Jannatun, Nita. 2024. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Islami." *Ngaji : Jurnal Pendidikan Islam* 4: 43–58.
- Juwairiyah., dkk. 2025. "Etika Pendidik Menurut Al Quran Dan Hadist." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4(2): 9984–94. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm>.
- Kahveci, H. 2023. "The Positive and Negative Effects of Teacher Attitudes and Behaviors on Student Progress." *Journal of Pedagogical Research* 7(1): 290–306. <https://www.ijopr.com/article/the-positive-and-negative-effects-of-teacher-attitudes-and-behaviors-on-student-progress-13090>.
- Karo-karo, Muhammad Syawal, Dede Khairani, and Juli Julaiha Pulungan. 2024. "Adab Dan Kepribadian Guru Dalam Hadits Nabi." 9(1): 14–25.
- Kementerian Agama, RI. 2011. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Kemenag.

- Marlina Rizky Suryaningsih, Anatri Desstya. 2023. "Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 9(1): 12–26.
- Matnuh, Harpani. 2017. "Perlindungan Hukum Profesionalisme Guru." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7(2): 46–50.  
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/download/4270/3825>.
- Maulana, Mohammad Ikrom., Dan Ais, Lum Atul. 2025. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha." *Ar-Raudhah: Journal of Islamic Religious Education* 1(1): 30–40.  
<https://albaayaninstitute.org/index.php/ar-raudhah/article/view/175/144>.
- Munajat. 2021. "Keteladanan Perspektif Hamka Kajian Tafsir Alazhar." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57213/1/MUNAJAT11140340000214.pdf>.
- Nisan., Wisudaningsih, Endah T., & Fatimah, Nur. 2023. "Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Metode Uswah Hasanah Di Madrasah Tsanawiyah Muhammad Shodiq Desa Sumberduren." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4(5).
- Nur Paridah, Effy Mulyasari, Deri Hendriawan, Muhammad Nasheh Ulwan, Ihwan Faizin. 2025. "Guru Sebagai Penggerak Proses Pendidikan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Nur." 13.
- Nurhidayanti, Manda., Mulyadi, Sima., Qonita. 2025. "Implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kurikulum Merdeka Dalam Dimensi 'Cinta Tanah Airku.'" *Journal of Early Childhood and Inclusive Education* 8(2): 412–18.
- Palmer, Parker J. 2024. "Educator Character Construction in the Context of the Merdeka Curriculum : A Study of the Thought of K . H . Hasyim." 13(3): 483–506.
- Prasetyo, D., El-Yunusi, M. Y. M., & Masfufah, M. 2025. "Mengembangkan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Keteladanan Guru Di MTs Roudlotul Banat Sidoarjo." *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam* 14(1): 51–60.  
<https://journals.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/view/7202>.
- Putri, M. S. E. ., Ngulwiyah, I., & Setiawan, S. 2024. "Peran Guru Dalam Merealisasikan Profil Pelajar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11(1): 281–294. <https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jil/article/view/2908>.
- Ritonga, Matnur., Andriyani., Lusida, Nurmalia. 2024. "Metode Keteladanan Sebagai Pondasi Pendidikan Islam." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4(01): 143–51.
- Rosyad, Ali Miftakhu. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran SMK." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5(1): 101–15.
- Rusdiana, A., Fitria, N., & Mardiyah, M. 2025. "Strategi Efektif Dalam Merumuskan Rekomendasi Hasil Evaluasi Diri Untuk Peningkatan Satuan Pendidikan Islam." *Al-Irsyad: Journal of Education Science* 4(2): 140–155.
- Rusli. S., Tang, Muhammad., Mappatunru, Sakkirang. 2024. "Keteladanan Guru Dan Moralitas Peserta Didik Studi Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah

- Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Cendikia Makassar.” *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan* 4(4): 472–85. <https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia>.
- Syahrizal. 2024. “Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur’an Dan Hadits Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7(4): 15535–42.  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>.
- Tarigan, Mardinal, Alvindi., Wiranda, Arya., Hamdany, Syahwan., dan Pardamean. 2022. “Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Perkembangan Pendidikan Di Indonesia.” *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3(1): 149–159.  
<https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/download/3922/1439>.
- Yanti, A. K., Rizal, Aqil , M., Herlina, & Fasli, M. 2025. “Analisis Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Siswa Kelas IV SD AL-Khairaat 2 Palu.” *Jurnal Sekolah* 9(3): 522–531.  
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/js/article/view/64989>.
- Yusuf Iskandar&Iskandar. 2021. “Guru Dan Murid Dalam Persektif Al Qur’an Dan Hadits.” *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 1(1): 119–30.